

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KEDISIPLINAN DALAM  
PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA  
DI WORKSHOP FABRIKASI TEKNIK MESIN FT-UNP**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin  
FT. UNP Padang*



**Oleh:**

**RONY DAYUSMAN  
NIM. 1302508/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
JURUSAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KEDISIPLINAN DALAM  
PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN  
KERJA DI WORKSHOP FABRIKASI  
TEKNIK MESIN FT-UNP**

**Nama : Rony Dayusman**  
**Nim / BP : 1302508 / 2013**  
**Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin**  
**Jurusan : Teknik Mesin**  
**Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang**

**Padang, Januari 2018**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



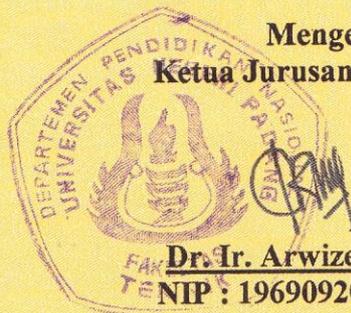
**Drs. Irzal, M.Kes.**  
**NIP. 19610814 199103 1 004**

**Pembimbing II**



**Dr. Ir. Mulianti, M.T.**  
**NIP.19640101 199003 2 002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Teknik Mesin**



**Dr. Ir. Arwizet K.S.T., M.T.**  
**NIP : 19690920 199802 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

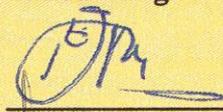
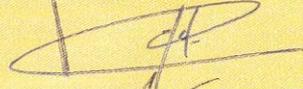
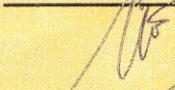
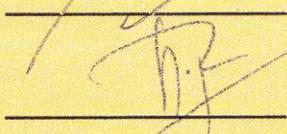
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

**Judul** : Persepsi Mahasiswa Tentang Kedisiplinan dalam  
Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di  
Workshop Fabrikasi Teknik Mesin FT-UNP

**Nama** : RONY DAYUSMAN  
**NIM/BP** : 1302508/2013  
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Mesin  
**Jurusan** : Teknik Mesin  
**Fakultas** : Teknik

Padang, Januari 2018

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
<b>Ketua</b> : Drs. Irzal, M.Kes.	 _____
<b>Sekretaris</b> : Dr. Ir. Mulianti, M.T.	 _____
<b>Anggota</b> : Dr. Refdinal, M.T.	 _____
: Drs. Purwantono, M.Pd.	 _____
: Drs. Nofri Helmi, M.Kes.	 _____

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2018

Yang menyatakan,



Rony Dayusman

Nim. 1302508/2013

## ABSTRAK

**Rony Dayusman : Persepsi Mahasiswa Tentang Kedisiplinan Dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Workshop Fabrikasi Teknik Mesin FT-UNP.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap diri mahasiswa, terhadap lingkungan tempat bekerja, dan terhadap alat atau bahan yang digunakan saat bekerja di workshop Fabrikasi Jurusan Teknik Mesin FT-UNP.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT-UNP 2014 konsentrasi Fabrikasi dimana jumlah populasi penelitian ini adalah 44 mahasiswa, dan uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa 2013. Menentukan Validitas dan reliabilitas instrument diperoleh dengan bantuan program SPSS Versi 16,00, dengan taraf signifikan 5%

Hasil penelitian ini mengungkapkan sebagai berikut : Persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap diri mahasiswa sudah dikategorikan baik (85,45%). Persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap lingkungan kerja mahasiswa juga berada pada kategori baik (81,50%). dan Persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap alat dan bahan mahasiswa juga berada pada kategori baik pula (82,37%). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa 2014 telah mempresepsikan dengan baik kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di workshop Fabrikasi Jurusan Teknik Mesin FT-UNP.

Kata kunci : Kedisiplinan dalam Penerapan K3

## KATA PENGANTAR



Puji syukur, penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan segenap kekuatan dan keridhoannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Tentang Kedisiplinan dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Workshop Fabrikasi Teknik Mesin FT UNP”**. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah membawa risalah kebenaran tauhid kepada umat manusia sehingga kita bisa merasakan cahaya keimanan yang kita rasakan saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas bimbingan dan bantuan tersebut penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Irzal, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing I.
2. Ibu Dr. Ir. Mulianti, M. T selaku Dosen Pembimbing II.
3. Bapak Dr. Refdinal, M. T . Selaku Dosen Penguji I dan Sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd. Selaku Dosen Peguji II.
5. Bapak Drs. Nofri Helmi, M.Kes. Selaku Dosen Peguji III.
6. Bapak Arwizet K, ST. M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
7. Bapak Drs. Syahrul, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP.

8. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
9. Bapak/ Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
10. Rekan–rekan Teknik Mesin terutama angkatan 2013 Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta dibalas oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Padang, Januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoritis .....	10
1. Persepsi .....	10
2. Disiplin .....	12
3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	15
a. Pengertian Kesehatan dan Keselamatan kerja .....	15
b. Unsur dan Prinsip Keselamatan Kerja .....	16
c. Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja .....	17
4. Workshop dan Kelengkapannya .....	19
5. Kecelakaan Kerja .....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Pernyataan Penelitian .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan waktu penelitian .....	29
C. Defenisi Operasional.....	29
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Variabel dan Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	34
I. Teknik Analisis Data.....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	39
B. Pembahasan .....	43

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	45
B. Saran .....	46

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>49</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Populasi Penelitia.....	31
Tabel 2. Daftar Jawaban Setiap Pernyataan Beserta Sifatnya.....	33
Tabel 3. Validitas Butir Angket .....	36
Tabel 4. Uji Reabilitas.....	37
Tabel 5. Pengkategorian Nilai pencapaian Responden .....	38
Tabel 6. Informasi data Persepsi tentang kedisiplinan dalam penerapan K3..	39
Tabel 7. Distribusi frekuensi K3 .....	40
Tabel 8. Indikator Tingkat Pencapaian Persepsi .....	41
Tabel 9. Persentase Indikator Persepsi.....	42

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 2. Diagram Batang Persepsi K3 .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Uji Coba Penelitian.....	49
2. Data Tabulasi Uji Coba Instrumen.....	54
3. Uji Validitas Instrumen.....	55
4. Uji Reliabilitas Instrumen .....	56
5. Instrumen Penelitian .....	57
6. Data Tabulasi Instrumen Penelitian .....	61
7. Data Statistik .....	62
8. Distribusi Frekuensi dan Diagram batang Persepsi K3 .....	64
9. Rentang dan Kelas Interval .....	65
10. Indikator Persepsi.....	66
11. Tingkat Pencapaian .....	67
12. Persentase Indikator .....	68
13. Tabel Nilai R.....	69
14. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	70
15. Dokumentasi .....	71

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal sangat fundamental yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenaga kerjaan dan sumber daya manusia. Hal ini dipertegas UU tahun 2003 pasal 86 dan 87 tentang keselamatan dan kesehatan kerja, pasal 86 yang menjelaskan bahwa: (1) setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas: (a) keselamatan dan kesehatan kerja, (b) moral dan kesusilaan, perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. (2) Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja. (3) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

UU tahun 2003 Pasal 87 menjelaskan bahwa : (1) Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. (2) Ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur dengan Peraturan Pemerintah. UU tahun 2003 tentang keselamatan dan kesehatan kerja menjelaskan bahwa Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya pemerintah untuk menciptakan tempat kerja yang sehat, aman, dan kondusif sehingga dapat mengurangi angka atau bebas dari kecelakaan kerja yang pada

akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Karena Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan suatu usaha atau sistem. Oleh karena itu maka setiap para pekerja atau perusahaan harus mementingkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam setiap aktivitas pekerjaan yang dilakukan.

Kesejahteraan pekerja merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam dunia usaha, baik itu pengusaha, pekerja itu sendiri maupun instansi-instansi pemerintah yang tugas pokoknya mengelola sumberdaya manusia. Diantara aspek kesejahteraan pekerja tersebut adalah keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja.

Pada era industrialisasi saat ini, kebutuhan aspek-aspek tersebut akan semakin meningkat dengan dipergunakannya teknologi canggih dengan resiko tinggi, tantangan tersebut harus dijawab dengan kesiapan tenaga kerja, baik dari segi pendidikan, keterampilan maupun alat-alat pelindung kerja, tenaga kerja tidak hanya terampil dan cekatan agar dihasilkan produk yang bermutu, tetapi juga disiplin mulai dari proses penanganan bahan sampai produk yang siap dipasarkan, salah satu wujud kedisiplinan tenaga kerja tersebut adalah dengan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja agar kecelakaan kerja dapat semenimal mungkin dihindari.

Jika dilihat dari analisa kecelakaan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya, Menurut Suma`mur (1981 : 9) menyatakan bahwa “sebab-sebab kecelakaan kerja bersumber pada alat-alat mekanik dan lingkungan serta pada manusianya sendiri. Untuk mencegah kecelakaan,

penyebab-penyebab ini harus di antisipasi. Lebih lanjut Suma`mur (1981 : 9) mengatakan bahwa “secara umum, terdapat dua golongan penyebab kecelakaan yaitu tindakan atau perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human acts*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*).

Penerapan K3 pada berbagai perusahaan di dunia dan khususnya di Indonesia secara umum ternyata masih rendah, berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO, 2014:1) pada tahun 2013 satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja, tahun sebelumnya 2012 ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Dari data Direktur keuangan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, Herdy Trisanto (2014:3) mengatakan angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 8.900 kasus dari Januari sampai April 2014.

Dari data di atas jelas terlihat angka kecelakaan kerja di perusahaan Indonesia sangat tinggi, hal ini disebabkan karena sangat rendahnya pengetahuan mengenai K3, selain itu kesadaran tenaga kerja dalam penerapan K3 masih rendah. Padahal tenaga kerja Indonesia di tuntut agar mampu bersaing di era globalisasi, untuk dapat bersaing di era globalisasi di butuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidangnya masing-masing. SDM merupakan hal yang paling penting karena dengan menggunakan SDM yang handal, kompeten dibidangnya, dan dapat menerapkan ilmu yang

diperolehnya dari sekolah maupun diperguruan tinggi tentu dapat membuat suatu usaha atau industri berkembang.

Kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor manusia tidak hanya terjadi dalam sektor industri, tetapi juga dapat terjadi pada sektor pendidikan seperti di perguruan tinggi pada mahasiswa saat melakukan praktek di *workshop* fabrikasi jurusan Teknik Mesin FT, sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menciptakan mahasiswa yang terampil dan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu dalam mengantisipasi persaingan global, maka setiap mahasiswa harus mempersiapkan diri agar mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas dalam persaingan dunia industri.

Menurut Daryanto (2003:1) manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan dan tujuan itu sendiri merupakan realisasi dari kebutuhan sehingga secara tidak langsung manajemen adalah alat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manajemen yang baik serta di lengkapi dengan sarana pendukung kesehatan dan keselamatan kerja akan menjamin kelancaran keselamatan kerja dalam praktikum. Peranan semua pihak untuk menjaga keselamatan dalam bekerja di *workshop* pada saat adanya kegiatan agar tujuan pembelajaran dan fungsi *workshop* dapat terlaksana sebagai mana mestinya. Oleh karena itu di dalam sebuah *workshop* perlu adanya peraturan atau tata tertib yang terlaksana dengan baik, contohnya berupa gambar-gambar atau slogan-slogan dan spanduk tentang kesehatan dan keselamatan kerja, peralatan dan perlengkapan keselamatan kerja itu sendiri.

Ketika mengikuti praktek di *workshop* jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, mahasiswa akan dihadapkan dengan peralatan atau perlengkapan praktek yang harus di gunakan sesuai dengan fungsi dan aturan pemakaiannya, agar mahasiswa dapat bekerja dengan aman dan terhindar dari kecelakaan kerja. Sebaiknya sebelum melaksanakan praktek Mahasiswa mempersiapkan alat-alat atau bahan yang akan di gunakan sesuai dengan jobsheet yang telah diberikan sebagai panduan dalam melaksanakan praktek dan bertanyalah kepada Dosen, kepala bengkel atau staf yang bertugas mengenai tatacara pengerjaan jobsheet yang telah di berikan dan perhatikan lah semua peraturan atau tata tertib yang ada di lingkungan *workshop*.

Namun kenyataan yang ditemui dilapangan setelah melakukan observasi awal di *workshop* fabrikasi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, ternyata masih ada dari sebahagian mahasiswa yang tidak mematuhi tata tertib yang ada dilingkungan *workshop* seperti tidak menerapkan pemakaian alat kesehatan dan keselamatan kerja di saat praktek, mengabaikan peraturan atau tata tertib yang ada dilingkungan *workshop*, saat melakukan praktek ada sebahagian mahasiswa yang tidak berpedoman pada jobsheet yang telah di berikan hal ini dapat mengakibatkan kerusakan pada bahan praktek, dan disaat praktek berlangsung ada sebahagian dari mahasiswa yang masih bercanda gurau tanpa menghiraukan keselamatan dirinya dan diri temannya yang dapat mengakibatkan kecelakaan dalam bekerja karna ketidak seriusan dalam pelaksanaan pekerjaan atau paraktek yang dilakukan.

Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan pada uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa tentang Kedisiplinan Dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di *Workshop* fabrikasi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja belum optimal, karna masih ada dari sebahagian mahasiswa yang tidak menghirau peraturan-peraturan yang ada seperti peraturan dalam menggunakan perlengkapan keselamatan kerja.
2. Masih banyaknya mahasiswa yang melakukan praktek di *workshop* mengabaikan kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di saat melakukan praktek, seperti saat praktek berlangsung ada sebahagian dari mahasiswa yang keluar masuk dan bercanda gurau dengan teman yang laainnya.
3. Masih adanya sebahagian dari mahasiswa yang setelah melaksanakan praktek mengabaikan kedisiplinan dalam kebersihan lingkungan di tempat praktek contohnya setelah melakukan praktek ada sebahagian dari mahasiswa yang tidak membersihkan peralatan yang dinggunakan
4. Ketika melaksanakan praktek masih ada dari sebahagian mahasiswa yang menggunakan alat atau bahan yang tidak sesuai dengan petunjuk

penggunaannya dan kedisiplinan mahasiswa dalam penggunaan alat dan bahan tidak sesuai dengan pengarahan yang telah diberikan.

5. Masih ada sebahagian dari mahasiswa yang tidak menghiraukan rambu-rambu kesehatan dan keselamatan kerja dan peraturan-peraturan yang di berlakukan yang ada di lingkungan *workshop*.

### **C. Batasan Masalah**

Menyadari banyaknya hal yang akan diteliti dan supaya lebih terarahnya penelitian ini, maka Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang peneliti di atas penelitian ini dibatasi hanya untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja mahasiswa 2014 yang sudah mengambil konsentrai fabrikasi di *workshop* fabrikasi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di saat melakukan praktek.
2. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di *workshop* fabrikasi Teknik Mesin FT-UNP terhadap lingkungan di saat melakukan praktek.

3. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap alat dan bahan yang ada di *workshop* fabrikasi Teknik Mesin FT-UNP.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di saat melakukan praktek.
2. Untuk mengungkapkan persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di *workshop* fabrikasi Teknik Mesin FT-UNP terhadap lingkungan di saat melakukan praktek.
3. Untuk mengungkapkan persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap alat dan bahan yang ada di *workshop* fabrikasi Teknik Mesin FT-UNP.

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan dapat sebagai masukan yang berarti bagi peneliti sendiri.
2. Sebagai informasi kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, khususnya jurusan Teknik Mesin untuk meningkatkan kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di saat melakukan praktek.

3. Sebagai bahan pertimbangan untuk dosen dalam mensosialisasikan dan mengawasi kegiatan mahasiswa di saat melakukan praktikum di *workshop* yang terkait dengan kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis ini dimasa yang akan datang.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Persepsi**

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang artinya tanggapan, atau daya memahami dan menanggapi sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami setiap orang dalam menilai informasi tentang objek atau kejadian objektif. Arti suatu objek atau keadaan objektif ditentukan oleh kondisi perangsang maupun oleh faktor organisme (organ fisik). Dengan demikian, persepsi masing-masing orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda karena setiap individu akan menanggapi berkecenderungan dengan aspek situasi yang mengandung arti khusus bagi dirinya. Menurut Uday Purek (1984:13) bahwa “persepsi merupakan proses menerima, menyeleksi, mengorganisasi, mengartikan, dan memberikan reaksi melalui rangsangan panca indra”.

Setiap individu yang mengamati suatu keadaan tertentu akan menghasilkan opini yang berbeda sesuai dengan cara pandang individu itu sendiri. Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja adalah bagaimana mahasiswa menerapkan dan menjalankan tentang

kesehatan dan keselamatan kerja. Ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu: Adanya objek yang dipersepsi, Adanya alat indra atau reseptor, dan Adanya perhatian.

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra (reseptor). Dalam hal ini objek yang diamati adalah perilaku keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, di sini mahasiswa diminta memberikan suatu persepsi terhadapnya. Alat indra merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus, tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya, selanjutnya individu mempersepsikan apa yang di terimanya dengan alat indra.

Beberapa hal yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya: usia, latar belakang pendidikan, dan tingkat pengetahuannya. Jadi karakter seseorang juga berpengaruh terhadap persepsi. Begitu juga dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi ialah bagaimana pandangan mahasiswa tentang pentingnya kedisiplinan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di *workshop* Fabrikasi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

## 2. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin “*dicipline*” yang berarti “latihan atau pendidikan kesopanan atau kerohanian serta pengembangan tabiat”. hal ini menekankan pada bantuan kepada seseorang untuk mengembangkan sikap yang layak terhadap suatu pekerjaannya dan merupakan cara pengawasan dalam membuat peranannya dalam hubungannya dengan disiplin. Disiplin merupakan suatu kekuatan yang berkembang dalam tubuh seorang pekerja itu sendiri yang menyebabkan dia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela kepada keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan tingkah laku disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri pekerja terhadap peraturan dan ketentuan-ketentuan dalam suatu lingkungan tempat bekerja.

Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97) disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Menurut Arikunto (2002:114) di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada

kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) adalah :

- a. Menata kehidupan bersama Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancer.
- b. Membangun kepribadian Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

- d. Pemaksaan Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
- e. Hukuman Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Bentuk disiplin yang baik akan tercermin pada iklim lingkungan tempat bekerja maupun diperusahaan sebagai berikut:

- a. tingginya rasa kepedulian seorang pekerja atau karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan.
- b. tingginya semangat dan gairah kerja dan inisiatif para pekerja atau karyawan dalam melakukan pekerjaan.
- c. besarnya rasa tanggung jawab seorang pekerja atau karyawan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- d. berkembangnya rasa saling memiliki dan solidaritas yang tinggi dikalangan pekerja atau karyawan.
- e. meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja para pekerja atau karyawan.

### **3. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja**

#### **a. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Poerwardaminta, 1984) penerapan adalah cara menerapkan. Keselamatan adalah keadaan selamat. Menurut Chaidir Situmorang (2003:1), keselamatan dan kesehatan kerja dapat di deskripsikan secara filosofis dan keilmuan. Secara filosofis yaitu suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani dan rohaniah tenaga kerja, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat adil dan makmur. Sedangkan secara keilmuan kesehatan dan keselamatan kerja adalah merupakan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Kesehatan kerja merupakan Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:6), adalah bagian dari ilmu kesehatan sebagai unsur-unsur yang menunjang terhadap adanya jiwa raga dan lingkungan kerja yang sehat. Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:7), keselamatan kerja dideskripsikan sebagai keadaan dimana seorang merasa aman dan sehat dalam melaksanakan tugasnya.

Moenir (1993:201) mengemukakan keselamatan kerja adalah suatu keadaan dalam lingkungan atau tempat kerja yang dapat menjamin secara maksimal keselamatan serta kesehatan orang-orang yang berada di daerah atau ditempat tersebut, baik orang tersebut

pengawai maupun bukan pengawai organisasi kerja itu. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Beberapa definisi dan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan dan keselamatan kerja adalah suatu cara untuk menerapkan diri atau mengatur diri sendiri pada suatu pekerjaan agar bias bekerja dengan aman dan sehat baik secara jasmani dan rohani yang berhubungan dengan proses kerja dan lingkungan kerjanya.

**b. Unsur dan prinsip keselamatan kerja**

Supaya menciptakan kondisi yang aman dan sehat dalam bekerja di perlukan adanya unsure-unsur dan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja. Ada pun unsure-unsur keselamatan dan kesehatan kerja menurut Sustrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:5) antara lain adalah: (1) alat pelindung diri, (2) buku petunjuk penggunaan alat atau isyarat bahaya, (3) peraturan pembagian tugas dan tanggung jawab, (4) tempat kerja yang aman sesuai standar SSLK (syarat-syarat lingkungan kerja) antara lain tempat kerja steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, kebisingan, tempat kerja aman dari arus listrik, lampu penerangan cukup memadai, ventilasi dan sirkulasi udara seimbang, adanya aturan kerja atau aturan keprilakuan, (5) penunjang kesehatan jasmani dan rohani di tempat kerja, (6) sarana dan prasarana yang

lengkap ditempat kerja, (7) kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

### **c. Tujuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja**

Tujuan kesehatan dan keselamatan kerja pada intinya adalah untuk melindungi pekerja dari kecelakaan akibat kerja. Menurut Sustrisno dan Kusmawan Ruswandi (2007:7) mengemukakan bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk tercapainya keselamatan kariawan saat bekerja dan setelah bekerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan agar setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja mendapat perlindungan atas keselamatannya, setiap sumber pproduksi dapat dipakai dipergunakan secara aman dan efisien, proses produksi berjalan lancar (Chaidir Situmorang, 2003:1). K3 bertujuan agar pekerja dapat nyaman, sehat, dan selamat selama bekerja (Widarto 2008:52).

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk menjamin kkeselamatan dan kesehatn kerja para mahasiswa dari potensi terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta dapat menggunakan dan memelihara sumber produksi secara aman da efisien.

Sedangkan syarat-syarat keselamatan kerja dalam peraturan perundangan No. 1 tahun 1970 pasal terdiri dari: (1) mencegah dan mengurangi kecelakaan, (2) mengurangi dan memadamkan

kebakaran, (3) mencegah dan mengurangi bahaya peledakan. (4) memberi kesempatan atau jalan penyelamatan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian yang berbahaya, (5) member pertolongan pada kecelakaan, (6) member alat-alat perlindungan diri kepada pekerja. (7) mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, dan hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran, (8) mencengah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan, (9) memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai, (10) menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik, (11) menyelenggarakan kesegaran udara yang cukup, (12) memelihara kesehatan, ketertiban, dan kebersihan. (13) memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan cara proses kerjanya, (14) Mengamankan dan mempelancar pengangkatan kerja orang, binatang, tanaman atau orang.

Berdasarkan tujuan dan syarat keselamatan kerja di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat ditempuh agar keselamatan dan kesehatan kerja dapat terlaksana dengan baik adalah dengan menghilangkan sumber bahaya melalui identifikasi bahaya dan mendeskripsikan upaya penanganan bahaya sehingga dapat tercipta suasana kerja yang aman dan kondusif bagi mahasiswa serta dapat tercapai kecelakaan kerja nol (zero accident).

#### **4. Workshop Dan Kelengkapannya**

Membangun dan melengkapi sebuah *workshop* memerlukan biaya yang sangat mahal dan pemeliharaan yang teratur dan terus menerus, oleh sebab itu *workshop* harus direncanakan dan diorganisir dengan baik. Hal ini dimaksud agar mampu memberikan pelayanan pendidikan keterampilan serta memungkinkan dapat bekerja dan menjalankan fungsinya masing-masing di *workshop* secara aman dan efisien.

##### **a. Situasi Workshop**

Menurut R Widodo (1983:40) Untuk menciptakan situasi *workshop* keterampilan teknik yang menyenangkan, maka harus memperhatikan kondisi-kondisi yang cocok atau sesuai, seperti:

##### **1) Ruang**

Untuk kebutuhan tempat dalam suatu *workshop* keterampilan teknik dengan berbagai sub bidang keterampilan harus memuaskan atau menyenangkan. Selanjutnya suatu rencana pengajaran di *workshop* dengan penyesuaian kebutuhan-kebutuhan umum sebagai berikut: (1) ruang tempat penyimpanan bahan baku, (2) ruang tempat penyimpanan bahan jadi, (3) ruang tempat penyimpanan alat kecil yang dapat dipindah pindahan, (4) ruang yang dapat di tempati untuk menyaksikan suatu demonstrasi yang diberikan, (5) ruang untuk mesin-mesin yang tetap, (6) ruang untuk bekerja perorangan, (7) ruang untuk bekerja semua mahasiswa, (8) ruang untuk mahasiswa membuat perencanaan, (9) ruang ganti

pakaian dan menyimpan buku-buku atau barang-barang, (10) ruang untuk cuci tangan atau kamar kecil,

## 2) Penerangan

Suatu keadaan yang memberikan kesenangan atau kepuasan waktu bekerja di *workshop* ialah dengan adanya penerangan yang sesuai dengan kebutuhan seperti: (1) sistem penerangan yang bekerja dengan baik, (2) menyalakan lampu jika hanya di pandang perlu, (3) mengganti lampu-lampu yang rusak atau tidak berfungsi, (4) membersihkan lampu secara teratur.

## 3) Udara

Banyak dari keaktifan keterampilan teknik yang menyebabkan badan dari peserta praktikum (mahasiswa) menjadi panas, sehingga mengeluarkan keringat yang berlebihan. Hal ini akan menyebabkan mahasiswa yang bekerja di *workshop* cepat menjadi lelah. Untuk menciptakan suasana yang nyaman sehubungan dengan peraturan udara ini adalah terciptanya sirkulasi udara yang baik dalam *workshop*. Hal ini dapat diatur dengan perencanaan yang baik tentang ventilasi yang dapat dilalui udara dalam bersirkulasi.

## 4) Bunyi dan Getaran

*Workshop* merupakan suatu tempat (sebagai sumber bunyi yang tidak di inginkan). Dengan alasan tersebut maka bangunan

*workshop* harus tersendiri dan terpisah dari ruang belajar lainnya yang membutuhkan ketenangan.

5) Lingkungan yang menarik

Lingkungan yang menarik tidak hanya di dasarkan pada penataan perencanaan ruangan yang baik, penyediaan fasilitas penerangan yang cukup, pengaturan sirkulasi udara yang alami dan normal, serta pengaturan bunyi yang sempurna, tetapi harus di iringi dengan penataan warna yang serasi untuk suatu kebutuhan *workshop* yang di rencanakan. Keadaan lingkungan yang menarik akan menimbulkan rasa nyaman dan dapat membangkitkan gairah dalam bekerja.

**b. Persyaratan Keamanan Dan Perlengkapan Kerja**

Keamanan kerja adalah unsur-unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman, baik berupa materil maupun nonmateril. Unsur-unsur penunjang keamanan yang bersifat material diantaranya sebagai berikut: baju kerja, helm, kaca mata, sarung tangan, sepatu. Unsur-unsur penunjang keamanan yang bersifat nonmaterial adalah sebagai berikut: (1) buku petunjuk penggunaan alat, (2) rambu-rambu dan isyarat bahaya, (3) himbauan-himbauan, (4) etugas keamanan.

Dalam kegiatan praktikum di bengkel/ *workshop* atau proses produksi di industri, peralatan merupakan salah satu komponen kunci keberhasilan produktivitas kerja, keselamatan kerja dan produk yang

memenuhi standar. Peralatan dimaksud berkaitan dengan dua hal yakni peralatan yang langsung dengan produk dan peralatan yang diperlukan untuk melindungi pekerja dari kecelakaan yang tidak di harapkan. Jadi sifatnya peralatan tersebut sebagai penunjang.

Beberapa alat keamanan yang diperlukan pada waktu bekerja, terutama alat-alat pelindung badan, pengamanan arus listrik, alat pengamanan ruang dan gejala-gejala kebakaran serta mengangkat benda berat. Semuanya itu harus terlindung di waktu sedang melaksanakan pekerjaan. Alat-alat pelindung bagian badan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Baju kerja, pilihlah baju kerja yang tidak ada bagian-bagiannya yang terjurai.
- 2) Sepatu, pilihlah sepatu yang bahan alasnya tidak mudah licin, bisa dipilih dari bahan kulit atau karet.
- 3) Kacamata, untuk melindungi mata dari percikan tatal/beram benda kerja.
- 4) Masker hidung, masker pelindung digunakan untuk melindungi pernapasan dari udara yang berbahaya bagi kesehatan.
- 5) Alat pembersih, sapu, kain pel, dan lain-lain digunakan untuk membersihkan lantai dan lingkungan disekitar tempat melakukan pekerjaan.

- 6) Lampu penerangan, lampu penerangan dibuat memadai untuk bekerja saat siang, malam ataupun saat mendung, Siang hari dapat menggunakan seoptimal mungkin terang alami.
- 7) Alat pemadam kebakaran, *workshop* fabrikasi harus di sediakan alat pemadam yang dapat dibawa langsung dengan tangan untuk mencegah terjadinya kebakaran di dalam workshop.

## 5. Kecelakaan Kerja

Di zaman yang serba modern ini, hampir semua pekerjaan manusia telah dibantu alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia contohnya mesin. Disaat sebuah perusahaan baik besar maupun kecil tidak lagi membutuhkan tenaga kerja yang banyak karena hadirnya mesin tadi. mesin dapat membuat keuntungan yang cukup besar bagi penggunanya, namun dapat juga membuat kerugian karena mesin itu dapat sewaktu waktu rusak, meledak atau terbakar. Rusaknya mesin atau meledak ataupun terbakar disebut kecelakaan kerja. Kecelakaan bukan hanya disebabkan oleh alat-alat kerja tapi juga disebabkan oleh kecenderungan pekerja untuk celaka (*accident proneness*).

*Accident proneness* adalah kenyataan, bahwa untuk pekerja-pekerja tertentu terdapat tanda-tanda kecenderungan untuk mengalami kecelakaan. Seorang pekerja yang terlalu lamban tidak sesuai untuk pekerjaan yang memerlukan kegesitan, hingga akhirnya dia celaka. Namun juga tergesa-gesa, pekerja demikian ada kemungkinan terjatuh atau mengalami kecelakaan. Menurut Anizar (2009:3) menyatakan: Terdapat tiga

kelompok kecelakaan: (1) kecelakaan akibat kerja di perusahaan, (2) kecelakaan lalu lintas, (3) kecelakaan dirumah.

Bahaya pekerjaan adalah faktor-faktor dalam hubungan pekerjaan yang dapat mendatangkan kecelakaan. Bahaya tersebut potensial, jika faktor-faktor tersebut belum mendatangkan kecelakaan. Jika kecelakaan telah terjadi, maka bahaya tersebut adalah sebagai bahaya nyata. Secara umum penyebab kecelakaan ada dua, yaitu *unsafe action* (faktor manusia) dan *unsafe condition* (faktor lingkungan). Menurut penelitian bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh *unsafe action*.

Menurut Anizar (2009:3) menyatakan, *unsafe action* dapat disebabkan oleh berbagai hal berikut: (1) ketidakseimbangan fisik tenaga kerja, yaitu: posisi tubuh yang menyebabkan mudah lelah, cacat fisik, cacat sementara, kepekaan panca indera terhadap sesuatu, (2) kurang pendidikan, kurang pengalaman, salah pengertian terhadap suatu perintah, kurang terampil, salah mengartikan SOP (*Standard Operational Procedure*) sehingga mengakibatkan kesalahan pemakaian alat kerja, (3) menjalankan pekerjaan tanpa mempunyai kewenangan, (4) menjalankan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya, (5) pemakaian alat pelindung diri (APD) hanya berpura pura, (6) mengangkat beban yang berlebihan, (7) bekerja berlebihan atau melebihi jam kerja.

*Unsafe Condition* dapat disebabkan oleh berbagai hal berikut: (1) peralatan yang sudah tidak layak pakai, (2) ada api di tempat bahaya, (3) pengamanan gedung yang kurang standar, (4) terpapar bising, (5) terpapar

radiasi, (6) pencahayaan dan ventilasi yang kurang atau berlebihan, (7) kondisi suhu yang membahayakan, (8) dalam keadaan pengamanan yang berlebihan, (9) sistem peringatan yang berlebihan, (10) sifat pekerjaan yang mengandung potensi bahaya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak direncanakan, tidak terkendali dan tidak dikehendaki yang disebabkan secara langsung maupun tidak langsung. Kecelakaan dapat terjadi karena akibat tindakan/perbuatan manusia dan juga faktor lingkungan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada landasan teoritis tersebut, diambil beberapa kajian yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Yusuf M.Nur (2013), dalam penelitiannya yang berjudul persepsi siswa terhadap penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada mata diklat sistem pengendali di jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang. Hasil dari penelitian ini bahwa kesehatan dan keselamatan diri dalam kategori cukup positif, kesehatan dan keselamatan lingkungan dalam kategori baik, kesehatan dan keselamatan alat dan bahan kategori cukup.
2. Novia Rahman (2011), dalam penelitiannya yang berjudul persepsi siswa tentang pentingnya pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di *workshop* otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hasil dari penelitian ini bahwa kesehatan dan keselamatan diri dalam kategori cukup positif,

kesehatan dan keselamatan lingkungan dalam kategori baik, kesehatan dan keselamatan alat dan bahan kategori cukup

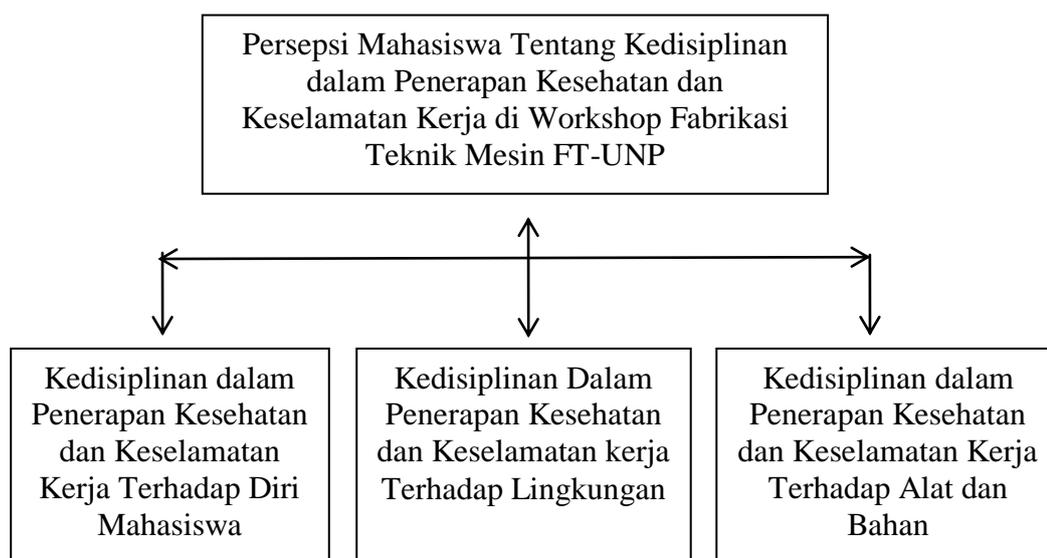
3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi (2005) dengan judul “Model Persamaan Struktural Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja pada Perilaku Pekerja di Proyek Konstruksi”. Hasil yang diperoleh bahwa budaya keselamatan kerja berpengaruh terhadap perilaku pekerja konstruksi, melalui faktor-faktor komitmen manajemen, peraturan dan prosedur keselamatan kerja, komunikasi, dan keterlibatan pekerja. Akhir dari kesimpulan penelitian ini adalah mencegah lebih baik dari pada mengobati merupakan pernyataan yang sesuai dimana usaha perbaikan keselamatan dan kesehatan kerja di konstruksi harus dilakukan jauh sebelum kecelakaan terjadi. Perhatian harus diarahkan kepada faktor-faktor pembentukan budaya keselamatan kerja dari para pekerja atau kecelakaan kerja yang terjadi.

### **C. Kerangka Konseptual**

Bertitik tolak dari latar belakang dan teori-teori yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting bagi mahasiswa agar terhindar dari kecelakaan kerja saat melakukan kegiatan praktikum di *Workshop* Teknik Mesin FT-UNP dan diharapkan kepada mahasiswa agar selalu memperhatikan kaidah-kaidah keselamatan kerja.

Persepsi Mahasiswa Tentang Kedisiplinan dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dapat menjadi tolak ukur seberapa besar

keterampilan yang dimiliki seseorang, dan merupakan suatu kondisi yang diharapkan setiap orang yang melakukan pekerjaan yaitu merasa aman dan nyaman sehingga kecelakaan kerja selama pekerjaan berlangsung dapat dihindari. Persepsi Mahasiswa Tentang kedisiplinan dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja akan tercermin dari tingkah laku dan penguasaan media peserta didik pada saat di workshop. Mahasiswa dengan persepsi kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang baik akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas praktek yang diberikan, resiko bahaya di workshop kemudian lebih kecil. Akibatnya mahasiswa akan merasa lebih aman dan mampu menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan dengan baik. Dengan demikian dapat diduga bahwa Persepsi Mahasiswa Tentang Kedisiplinan dalam Penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa.



**Gambar 1.** : Karangka Berfikir

**D. Pertanyaan Penelitian**

1. Berapa persentase persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada diri mahasiswa di workshop fabrikasi teknik mesin FT-UNP?
2. Berapa persentase persepsi mahasiswa tentang Kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada lingkungan di workshop fabrikasi teknik mesin FT-UNP?
3. Berapa persentase persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada alat dan bahan di workshop fabrikasi FT-UNP?

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap diri mahasiswa 2014 dalam indikator pertama ini sudah dikategorikan **Baik**.
2. Pada indikator kedua yaitu Persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap lingkungan kerja mahasiswa 2014 sudah dipersepsikan dengan baik . Di lihat pada hasil penelitian dikategorikan **Baik**.
3. Untuk indikator ketiga yaitu Persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap alat dan bahan mahasiswa 2014 pada indikator ini sudah dipersepsikan dengan baik terlihat pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dalam indikator tiga ini di kategorikan **Baik**.

Dari semua hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan persepsi mahasiswa tentang kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja mahasiswa 2014 kosentrasi fabrikasi jurusan teknik mesin FT-UNP adalah kategori baik. Berarti mahasiswa 2014 telah mempresepsikan dengan baik kedisiplinan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di workshop fabrikasi jurusan teknik mesin FT-UNP.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa agar dapat lebih meningkatkan kedisiplinan, pengetahuan, dan pemahaman mereka tentang kesehatan dan keselamatan kerja supaya terhindar dari kecelakaan yang ditimbulkan oleh kelalaian-kelalaian manusia itu sendiri dan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi.
2. Dosen agar dapat senantiasa memsosialisasikan tentang pentingnya kedisiplinan, peraturan-peraturan yang diberlakukan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada saat praktek sehingga mahasiswa lebih mematuhi.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kedisiplinan mahasiswa dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan demikian usaha-usaha peningkatan hasil belajar dapat dilaksanakan secara nyata.